

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

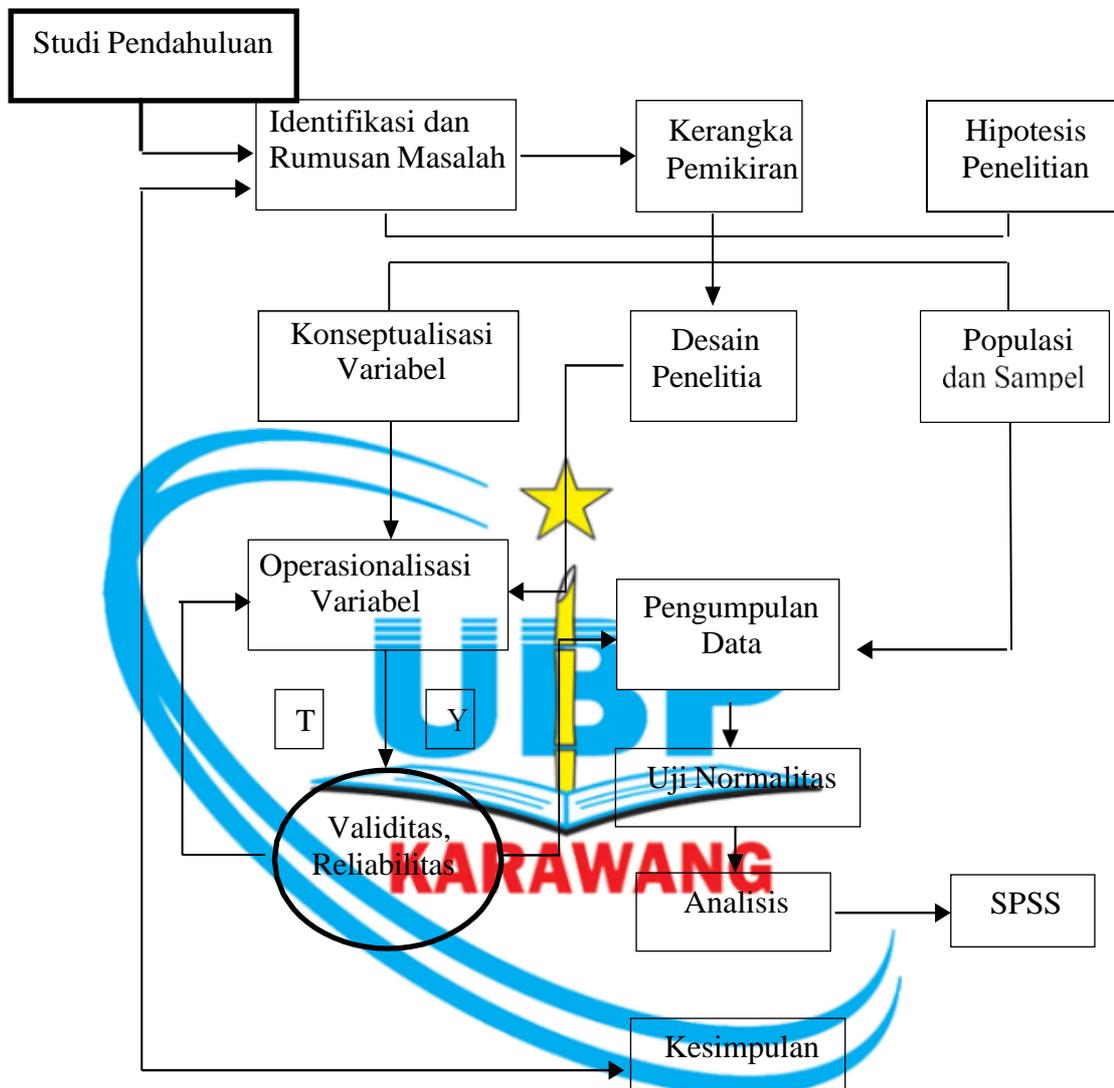
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan analisis data kuantitatif serta dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisioner. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, metode merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dimana teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan menggunakan susunan pertanyaan yang di ajukan kepada responden. Oleh karena itu metode penelitian perlu dilakukan sebab akan memberikan urutan dan menentukan alat serta prosedur yang digunakan.

Menurut (Silaen, 2018:30) Menggunakan “desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan”. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian eksplanatori. Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian

Menurut (Silaen, 2018:33) mengungkapkan penelitian eksplanatori atau disebut juga penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab akibat antara variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono 2017:65), explanatory merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian explanatory ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Uus MD Fadli, 2021

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas, yaitu :

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema /variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.

3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pendamping, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (*internasional dan nasional*), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi sebagai responden dalam penelitian.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data. Dengan menggunakan data metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya akan ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan swasta PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang Jl. Ranggagede No. 168-Karawang, Karawang Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkan izin peneliti dan dilaksanakan selama dalam waktu 7 bulan dari Januari-Juli 2023.

Berdasarkan uraian waktu yang telah di paparkan diatas dapat di perjelas aktivitas selama penelitian ini. Dalam mengetahui aktivias saat melakukan kegiatan penelitian, peneliti memaparkan jadwal waktu saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian berikut adalah tabel waktu penelitian untuk lebih jelas berikut ini tabel penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Aktivitas	Tahun 2022 - 2023						
		Jadwal Penelitian						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengambilan data							
2.	Penulisan proposal							
3.	Perbaikan							
4.	Seminar proposal							
5.	Analisis data							
6.	Pelaksanaan kegiatan							
7.	Penulisan Laporan							
8.	Sidang skripsi							

Sumber : *Peneliti, 2023*

3.3 Definisi Konseptual dan Operational Variabel

Definisi operasional variabel penelitian Menurut (Sugiyono, 2019:56) suatu attribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah pengertian secara teoritik mengenai variabel berdasarkan teori-teori, dimensi-dimensi ataupun indikator yang dipilih sebagai bentuk abstraksi. Adapun konseptual variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat :

1. Definisi Konseptual Variabel Bebas Kepemimpinan (X_1)

Pengaruh kegiatan seseorang atau kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi dalam suatu seni dan situasi tertentu dan suatu proses agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Definisi Konseptual Variabel Bebas Lingkungan kerja (X_2)

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja atau karyawan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung karyawan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada karyawan guna meningkatkan kerja karyawan dalam suatu perusahaan.

3. Definisi Konseptual Variabel Bebas Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil secara kualitas dan kuantitas yang telah diwujudkan oleh seorang karyawan ketika menjalankan tugas yang dibebankan nya sesuai dengan tanggung jawabnya.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian Menurut (Sugiyono, 2019:57) suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Pemimpin yang bijaksana, penuh cinta dan ketulusan maupun menciptakan komunikasi yang lebih terbuka, komunikasi dua arah yang akan menghasilkan pemahaman bersama yang baik. Menurut (Martoyo, Burso 2018:65) ada beberapa dimensi dan indikator dalam memahami tentang kepemimpinan, yaitu :

- a. Kemampuan analitis
- b. Keterampilan berkomunikasi
- c. Keberanian
- d. Kemampuan mendengar
- e. Ketegasan
- f. Struktur prakasa
- g. Pertimbangan

Dimensi ini diuraikan dalam skor jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat baik (SB), 4 = Baik (B), 3 = Cukup baik (CB), 2 = Tidak baik, 1 = Sangat tidak baik (STB).

2. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang bisa membuat karyawan semangat dan bergairah dalam melaksanakan kerja. Tujuan utama pengaturan lingkungan kerja adalah naiknya produktivitas karyawan maupun perusahaan. Oleh karenanya pengadaan fasilitas lingkungan kerja yang baik sangat mendukung kinerja karyawan, menurut (Sedarmayanti, 2027) menyebutkan beberapa dimensi dan indikator lingkungan kerja yaitu :

a. Lingkungan kerja fisik antara lain :

1. Penerangan cahaya
2. Suhu udara
3. Kebersihan
4. Penggunaan warna
5. Keamanan
6. Jam kerja

b. Lingkungan kerja Non fisik antara lain :

1. Hubungan kerja antara bawahan dan atasan
2. Hubungan kerja antar rekan kerja

Dimensi ini diuraikan dalam skor jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat baik (SB), 4 = Baik (B), 3 = Cukup baik (CB), 2 = Tidak baik, 1 = Sangat tidak baik (STB).

3. Kinerja

Kinerja merupakan faktor penting untuk menakar hasil kerja karyawan, tujuan perusahaan dalam melakukan produktivitas. Karena menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian tercapainya tujuan organisasi maka manajemen sumber daya manusia harus mengontrol juga menilai kinerja agar terukur.

Menurut (Sinambela, 2018) bahwa kinerja dapat diukur dengan dimensi sebagai berikut :

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Tanggung jawab

4. Kerjasama
5. Inisiatif

Dimensi ini diuraikan dalam skor jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat baik (SB), 4 = Baik (B), 3 = Cukup baik (CB), 2 = Tidak baik, 1 = Sangat tidak baik (STB).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:80) dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang sebanyak 60 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar representative (Sugiyono, 2019:86). Dalam penelitian ini, karena populasi yang relatif kecil <100 Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini mengambil keseluruhan populasi untuk di jadikan sampel berjumlah 60 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2018:88) definisi probability sampling adalah “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut (Sugiyono, 2017:88) definisi Nonprobability sampling adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah Nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus).

Menurut (Sugiyono, 2018:89) sampling jenuh adalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber data, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Internal

Data Internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Dimana data yang digunakan mencakup data karyawan dan data lainnya yang mendukung sebagai data empiris dalam suatu penelitian.

2. Data Eksternal

Data Eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada diluar organisasi. Data eksternal diisi mencakup pada kuisisioner yang disebarkan kepada responden yang dianggap mewakili pendapat dari populasi yang ada.

3.5.2 Jenis Data Penelitian

Jenis yang digunakan penelitian ini dalam penelitian mengenai “Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan” adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

(Sugiyono, 2018:89) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpulan data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

(Sugiyono, 2018:89) menetapkan bahwa sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat responden. Dalam hal ini respondennya perlu menanggapi pertanyaan dengan memilih pilihan dari alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner diberikan kepada responden secara langsung kepada karyawan PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang dan melalui Google form dari media WhatsApp. Beberapa Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Interview Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018:44) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam agar wawancara di tunjukan kepada karyawan PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang.

3. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2018:56), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden tentang permasalahan yang sedang diteliti kepada karyawan PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang.

4. Observasi dan Studi Kepustakaan (Library Research)

Observasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang, dan Penulis menghimpun data studi kepustakaan baik terkait teori, data-data pendukung yang bertujuan memperdalam hasil kajian.

3.5.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:92), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket). Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut.

Untuk itu, perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan untuk itu ada alat ukur yang baik dan biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Pengambilan data pada penelitian ini dengan penyebaran kuesioner untuk bentuk kuesioner adalah kuesioner terstruktur. Dimana responden memberikan jawaban yang telah disediakan dengan memberi daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden secara online melalui google form yang berkaitan dengan kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Skala yang digunakan penelitian ini adalah skala likert.

Berikut adalah Tabel variabel dimensi dan indikator beserta pernyataannya Instrumen penelitian :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kepemimpinan (X1)* Menurut (Martoyo, dan Burso, 2018)	Kemampuan analitis	-Mampu menganalisa sesuatu -Cara mengambil keputusan	1-2
	Keterampilan berkomunikasi	-Menguasai teknik berkomunikasi -Berbahasa yang baik	3-4
	Keberanian	-Berani dalam menjalankan tugas -Berani mengambil keputusan	5-6
	Kemampuan mendengar	-Menerima pendapat bawahan -Menerima kritikan dari Bawahan	7-8
	Ketegasan	-Tegas dalam menghadapi bawahan -Tegas mengahdapi ketidak tentuan	9-10
	Struktur prakarsa	-Menyusun bagian kerja -Hubungan kerja	11-13
	Pertimbangan	-Kepercayaan -Pengambilan gagasan -Tingkat kepedulian	14-15

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Lingkungan kerja (X2)* Menurut (Sedarmayanti, 2017)	Lingkungan kerja fisik	Penerangan	1-2
		Suhu udara	3-4
		Kebersihan	5-6
		Penggunaan warna	7
		Keamanan	8-9
	Jam kerja	10-11	
	Lingkungan kerja Non fisik	Hubungan kerja antara bawahan dan atasan	12-13
Hubungan kerja antara rekan kerja	14-15		

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kinerja (Y)* Menurut (Sinambela,2018)	Kualitas kerja	-Hasil sesuiian standar	1-3
		-Kesempurnaan tugas	
		-Keterampilan dan	
	Kuantitas kerja	-Hasil sesuai target -tidak menunda pekerjaan -jumlah kegiatan yang dihasilkan	4-6
	Tanggung jawab	-Kemampuan melakukan tugas sesuai prosedur -Kemampuan menanggung Risiko -Pengambilan keputusan	7-9
Kerjasama	-kekompakan hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan	10-13	
Inisiatif	-Kemampuan memberikan ide atau gagasan -Kemampuan manfaat sumber daya organisasi	14-15	

Sumber : Menurut (Martoyo & Burso, 2018)*, (Sedarmayanti, 2017)**, (Sinambela 2018)***

Dalam Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemimpinan dan lingkungan kerja dan untuk variabel dependen yang digunakan adalah kinerja karyawan, masing masing dibuat dengan

menggunakan skala 1-5 agar mendapatkan data yang akurat dan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

Skala skor	Kepemimpinan	Lingkungan kerja	Kinerja karyawan
1	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik
2	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik
3	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
4	Baik	Baik	Baik
5	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : *Peneliti, (2023)*

3.6 Uji Validitas dan Realibilitas Data Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut (Sugiyono, 2017:98) bahwa jika instrumen tersebut dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperbolehkan dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.

Syarat yang harus dipenuhi Menurut (Sugiyono, 2017:99) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Jika $\geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
2. Jika $\leq 0,30$ maka item-item pernyataan dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Alat yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner pada penelitian ini adalah berdasarkan rumus corrected item total correlation yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot Y^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = corrected item total correlation

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah responden

Perhitungan ini akan dilakukan menggunakan computer program SPSS (Statistical Package for Social Science). Untuk menentukan nomor item yang valid dan yang gugur digunakan kriteria pengujian analisis sebagai berikut :

Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total lebih besar dan sama dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan valid.

Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak valid/ gugur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dinyatakan dengan interval consistency dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, untuk keperluan tersebut maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap, yang kemudian masing- masing dijumlahkan untuk mendapatkan skor total setiap kelompok tersebut dicarikan korelasinya yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown dalam buku (Sugiyono, 2019:99), sebagai berikut yaitu :

Dimana :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumental

r_b = korelasi antara belahan pertama dan kedua

Kriteria pengujian yang dipergunakan adalah reliabel jika $r > 0,6$ dan tidak reliabel $r < 0,6$.

3.7 Analisis Data

Analisis Data yaitu metode melacak data, menyusun sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan informasi kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, dan sebabkan anggapan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:34).

3.8 Transformasi Data

Setelah mendapatkan data hasil penyebaran kuesioner, yang berskala ordinal dirubah menjadi skala interval. Karena alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, maka dipersyaratkan bahwa skala pengukuran yang dipakai sekurang-kurangnya adalah skala interval. Sebab, data yang diperoleh dari instrumen penelitian adalah data ordinal, maka untuk bisa melanjutkan proses analisis jalur, data dalam bentuk skala ordinal tersebut dinaikan (ditransformasikan) terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut (Sugiyono, 2019:34) Langkah- langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas (Variabel) apa yang akan diukur.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditemukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value/SV).

$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah-Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Batas Atas-Daerah di Bawah Batas Bawah}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = NS [1 + (Nsmin)]$$

3.9 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:67) uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual (pengganggu) memiliki distribusi normal pada model regresi tersebut. Suatu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) dapat dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan grafik histogram. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi

tidak memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Ghozali, 2018:67) :

1. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.10 Rancangan Analisis

3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode pengumpulan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dapat dijadikan dasar bagi pengkajian masalah. Melalui penelitian ini penulis mempelajari buku-buku dan lainnya yang ada hubungan dengan masalah yang dibahas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis.

Analisis yang digunakan hanya mengkaji dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean yang digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

Menurut (Sugiyono, 2018:39) bahwa dalam mengetahui rentang skala dapat diketahui dengan formulasi Analisis Rentang Skala.

Berikut adalah formulasi Analisis Rentang Skala:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{60(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{240}{5}$$

$$RS = 48$$

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah sampel (n) = 60

m : Jumlah Alternatif jawaban (skor) = 5

Skala Terendah : Skor terendah x Jumlah sampel (n)

$1 \times n$ = skala terendah

$1 \times 60 = 60$

Skala Tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel (n)

$4 \times n$ = Skala Tertinggi

$5 \times 60 = 300$

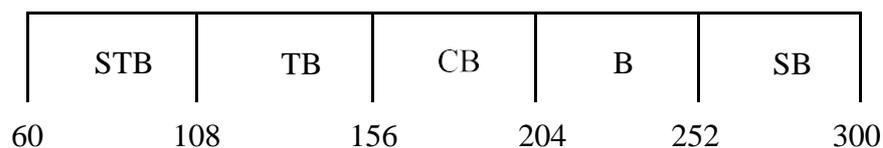
Jika digunakan dalam tabel maka akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

Skala skor	Rentang Skala	Respon Skala		
		Kepemimpinan	Lingkungan kerja	Kinerja karyawan
1	60 - 108	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik
2	108,1 - 156	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik
3	120,1 - 156	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
4	180,1 - 204	Baik	Baik	Baik
5	240,1 - 300	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : (Sugiyono, 2021), diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rantang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale (Sugiyono, 2018:67).



Gambar 3.2

Rentang Skala Kepemimpinan dan Lingkungan kerja

Sumber : (Sugiyono, 2018), diolah oleh peneliti, 2023

	STB	TB	CB	B	SB	
60		108		156		204
						252
						300

Gambar 3.3

Rentang Skala Kinerja Karyawan

Sumber : (Sugiyono, 2018), diolah oleh peneliti, 2023

3.10.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2018:45). Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara Kepemimpinan dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun analisis terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Kepemimpinan dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.

3.10.3 Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi produk momen (*correlation product moment*). Analisis korelasi produk moment adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Sumber : (Akdon, 2019)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Pedoman Untuk memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Baik
0,20 – 0,399	Tidak Baik
0,40 – 0,599	Cukup Baik
0,60 – 0,799	Baik
0,80 – 1,000	Sangat baik

Sumber : (Sugiyono, 2021)

3.10.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menghubungkan variabel ditunjukkan dengan garis penghubung berupa garis satu anak panah yang dapat menunjukkan hubungan kualitas dari satu variabel ke variabel lainnya (Ghozali, 2017). Adapun Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah :

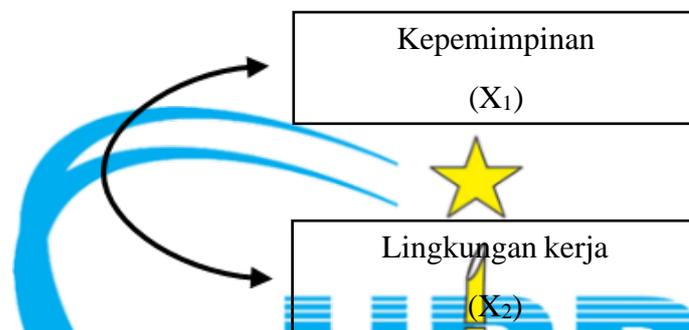
1. Merumuskan hipotesis
2. Merumuskan persamaan structural

$$Y = \rho yx_1 + \rho yx_2 + \varepsilon$$

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

4. Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
5. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi berganda.
6. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik.

Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4

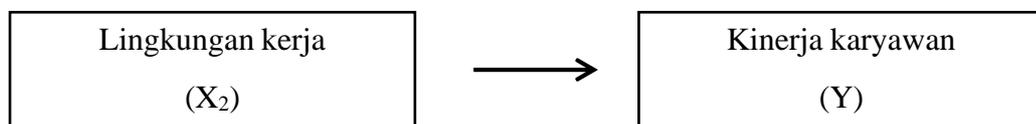
Hubungan Kepemimpinan dengan Lingkungan kerja

Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 3.5 Pengaruh Parsial Kepemimpinan terhadap Kinerja

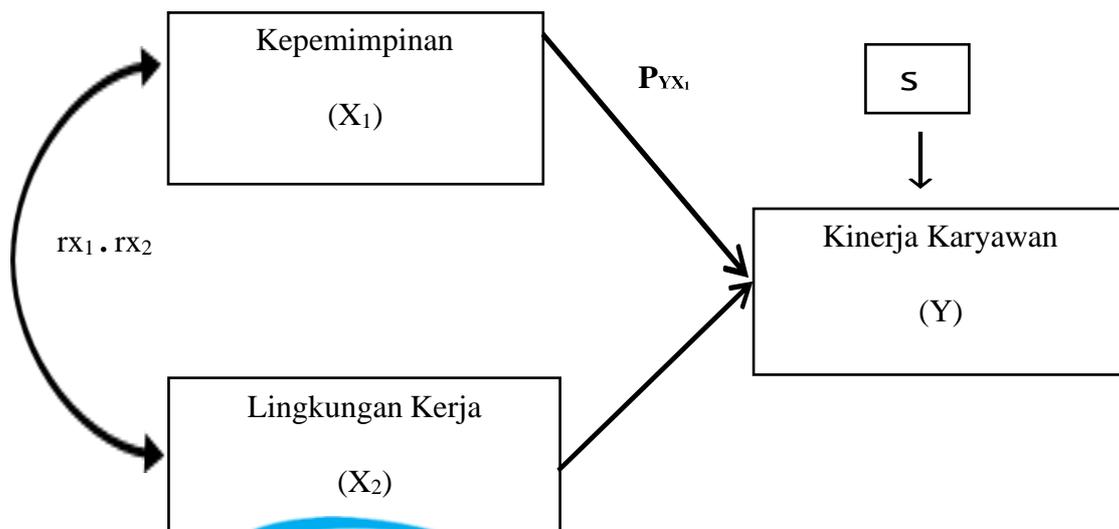
Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 3.6

Pengaruh Parsial Lingkungan kerja terhadap Kinerja

Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 3.7
Analisis Jalur

Sumber : Peneliti, 2023

Persamaan analisis jalur, sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + r_{x_1x_2}\rho_{yx_2}X_2 + \rho_y \varepsilon$$

Keterangan :

X₁ = Kepemimpinan

X₂ = Lingkungan kerja

Y = Kinerja Karyawan

E = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

P_{yx₁} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X₁ terhadap Y

P_{yx₂} = Koefisien jalur yang menggambarkan besar pengaruh langsung X₂ terhadap Y

r = Korelasi

r_{x₁x₂} = Korelasi X₁ dan X₂

3.10.5 Analisis Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel X_1 , X_2 , (Variabel independen) terhadap variabel Y (Variabel Dependen). Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , terhadap Y , bisanya dinyatakan dalam bentuk (%).

berikut rumus koefisien Determinasi, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi (Seberapa besar pengaruh variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X)

R^2 = Besarnya koefisien korelasi ganda

3.10.6 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019:98) bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan. Adapun penjelasan mengenai pengujian hipotesis masing-masing variabel yaitu menggunakan uji t dan uji F.

3.10.7 Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018:60) uji parsial (t test) itu sendiri merupakan suatu langkah untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dengan nilai. Nilai dapat dilihat dari hasil pengolahan data coefficients. Hipotesis statistic yang diajukan, sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan pada PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang (Y).

$H_a = \beta_1 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan pada PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang.

$H_a = \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan pada PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang.

Berdasarkan nilai t_{hitung} dengan tingkat signifikan 5%, memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ditolak H_0 dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka diterima H_0 dan H_a ditolak.

Sedangkan kriteria dari pengambilan hipotesis yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berdasarkan t_{sig} table, memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{sig\ hitung} > t_{sig\ table}$, maka diterima H_0 dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{sig\ hitung} < t_{sig\ table}$, maka ditolak H_0 dan H_a diterima.

3.10.8 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan Langkah membandingkan F_{hitung} dari F_{tabel} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Anova. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut :
 $H_0 = \beta_1$ dan $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Cipta mandiri Perkasa Karawang.

$H_a = \beta_1$ dan $\beta_2 \neq 0$, Terhadap pengaruh signifikan antara Kepemimpinan (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Cipta Mandiri Perkasa Karawang.

Kriteria dari pengambilan hipotesis yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0 dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima H_0 dan H_a ditolak

Sedangkan untuk taraf nyata memiliki kriteria dari Uji F_{sig} yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis $F_{sig\ hitung}$ dibandingkan dengan $F_{sig\ tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{sig\ hitung} > F_{sig\ tabel}$, maka diterima H_0 dan H_a ditolak
2. Jika $F_{sig\ hitung} < F_{sig\ tabel}$, maka ditolak H_0 dan H_a diterima.